
Student Discipline Levels on School Rules and Their Implications in Guidance and Counseling

Mega Hardiana¹, Afrizal Sano²

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: hardianamega2222@gmail.com

Abstract: *This research is based on a phenomenon that is still found by students who violate various rules and regulations in schools such as students who are not well-dressed, arrive late to school, absent without information and various other violations. This study aims to describe students' discipline towards school rules in terms of: (1) dressing, (2) timeliness, (3) social behavior, and (4) learning ethics. This type of research is descriptive. The research sample was 177 students at public Senior High School in Tanjung Mutiara, Agam Regency. The research findings revealed that students' discipline on aspects: (1) dressed as very high, (2) on aspects of timeliness classified as high, (3) on aspects of social behavior classified as high, and (4) on aspects of learning ethics classified as high.*

Keywords: *Discipline, School Rules*

How to Cite: Mega Hardiana¹, Afrizal Sano². 2019. Student Discipline Levels on School Rules and Their Implications in Guidance and Counseling. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00107kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan pendidik (guru). Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang pada umumnya wajib dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.

Pembentukan karakter yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tersebut dirangkum dalam peraturan atau disiplin sekolah. Jika siswa memiliki disiplin yang baik maka baik pula karakter yang ada pada diri siswa. Disiplin adalah usaha siswa untuk patuh beserta taat pada peraturan yang berlaku dan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma dan menjaga sikap agar tidak berperilaku menyimpang. Menurut Rachman (dalam Tu'u, 2004) disiplin pada dasarnya pernyataan sikap mental individu maupun kelompok yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dalam rangka pencapaian tugas. Senada dengan pendapat Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004) "disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman".

Di sekolah ditetapkan peraturan atau tata tertib. Fatmi Yulfitri, Marjohan & Afrizal Sano, 2014 mengemukakan bahwa peraturan sekolah merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan. Hurlock (1978) mengemukakan bahwa anak membutuhkan disiplin, bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaannya, karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku sesuai dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial. Remaja (siswa) yang mencapai tugas perkembangan mampu mempertanggungjawabkan perilaku sosialnya, mampu menjunjung tinggi nilai-nilai social, dan bertingkah laku manusiawi (Desneli, Firman & Sano, 2016). Senada dengan itu, menurut Sudrajat (2008) setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Di sekolah, siswa harus mampu mengikuti disiplin yang diatur oleh sekolah, hal ini bertujuan agar siswa dapat menjalankan disiplin dengan baik dan efektif (Taufik & Ifdil: 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elpadeti (2011) tentang pelanggaran peraturan ditemukan 68,6% siswa belum menerapkan peraturan tentang kehadiran di sekolah dengan baik, 63,8% siswa belum terlibat secara lebih baik dalam proses PBM tersebut, 56,8% siswa belum menerapkan peraturan tentang kesesuaian pakaian di sekolah dengan baik, 53,0% siswa belum terlibat secara lebih baik dalam perlengkapan diri pribadi siswa tersebut, 31,8% siswa belum menerapkan peraturan moral terhadap diri sendiri dan orang lain di sekolah dengan baik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang Guru BK di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2018 diperoleh keterangan tentang kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, yaitu banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, banyak siswa yang terlambat masuk kelas, banyak siswa yang memanjat pagar jika terlambat datang ke sekolah, sering keluar masuk kelas, dan sering absen. Sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah adalah dengan diberi hukuman kepadanya. Selanjutnya dari segi pakaian juga tidak disiplin, siswa laki-laki bajunya sering keluar, celana pensil, ada rambutnya juga di cat dengan yang berwarna dan siswa perempuan bajunya terlalu pendek.

Data hasil wawancara dengan 5 orang siswa tanggal 4-5 Januari 2019 terungkap siswa melakukan tindakan tidak disiplin memiliki teman yang itu-itu saja yang sama-sama melanggar peraturan di sekolah. Di samping itu, hasil observasi yang dilakukan tanggal 11-12 Januari 2019 pada siswa kelas X dan XI ditemukan adanya siswa yang berpenampilan tidak rapi ke sekolah seperti baju yang dikeluarkan, celana pensil atau ketat bagi laki-laki, rambut di cat warna, rambut panjang. Siswa yang terlambat pada pagi hari memanjat pagar sekolah, keluar masuk pada saat jam pelajaran karena mengikuti teman.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara akurat, mendetail dan apa adanya mengenai kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Populasi penelitian ini siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dengan mengambil strata kelas yaitu kelas XI yang berjumlah 320 dengan sampel sebanyak 177 orang siswa yang dipilih dengan *Proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket kedisiplinan siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran kedisiplinan siswa secara keseluruhan di SMA N 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian
n=177

No	Aspek Kedisiplinan	Tingkat Kedisiplinan (%)					Jml
		SRd	Rd	Sd	Tg	STg	
1	Berpakaian	0	9	33,3	24,9	32,8	100
		9		33,3	57,7		
2	Ketepatan Waktu	0	3,4	27,1	34,5	35	100
		3,4		27,1	69,5		
3	Perilaku Sosial	0	4,5	32,2	40,1	23,2	100
		4,5		32,2	63,3		
4	Etika Belajar	0	14,7	37,9	27,1	20,3	100
		14,7		37,9	47,4		
Keseluruhan		0	7,9	32,6	31,6	27,8	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan tingkat kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah pada aspek **berpakaian** cenderung tinggi, dimana persentase sangat tinggi dan tinggi sebesar 57,7%, pada aspek **ketepatan waktu** cenderung tinggi dimana persentase sangat tinggi dan tinggi sebesar 69,5%, pada aspek **perilaku sosial** cenderung tinggi, dimana persentase sangat tinggi dan tinggi sebesar 63,3% dan pada aspek **etika belajar** cenderung tinggi sebesar 47,4%. Jadi tingkat kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah **secara keseluruhan** cenderung tinggi, dimana persentase sangat tinggi dan tinggi sebesar 59,4%.

Disiplin siswa di sekolah dapat berjalan dengan maksimal apabila semua pendidik mengambil bagian di dalam menjaganya, sesuai dengan fungsi yang ditentukan (Daharnis & Mursyid Ridha, 2013). Untuk pengembangan disiplin di sekolah guru BK bisa memberikan layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok. Berbagai layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan di sekolah dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Natalia, Firman & Daharnis (2015) menemukan “information service with using the audio visual media effective to improve students attitude on school discipline” (layanan informasi mempengaruhi pelaksanaan kedisiplinan di sekolah. Menurut Emria Fitri, Neviyarni & Ifdil, 2016) Layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial. Melalui layanan informasi Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan berbagai informasi mengenai keadaan kedisiplinan siswa di berbagai sekolah yang ada di Indonesia, pentingnya disiplin bagi siswa. Menurut Syahniar & Indra Ibrahim (2013) materi yang dapat diberikan terkait masalah faktor pelanggaran disiplin siswa yaitu tips meningkatkan motivasi dan minat belajar, dan tips menjaga kesehatan. Selain itu juga dapat diberikan layanan informasi kepada orang tua siswa berupa workshop yang dilakukan pihak sekolah atas prakarsa guru pembimbing dengan pemateri guru BK itu sendiri atau mendatangkan pemateri dari profesi lain.

Layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling adalah layanan yang membantu siswa untuk menguasai konten tertentu yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Ahmad, 2013). Dengan memanfaatkan layanan penguasaan konten guru bimbingan dan konseling dapat memberikan cara yang dipraktikkan siswa sehari-hari, seperti cara manajemen waktu supaya tepat waktu datang ke sekolah, cara belajar yang tepat dan cara menjaga kebersihan pakaian.

Di dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu berada dalam suatu kelompok seperti keluarga, kelompok di kelas, kelompok belajar, kelompok organisasi, maupun kelompok bangsa. Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian siswa, melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan, dan sikap yang menunjang

diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab (Prayitno, 2012). Untuk layanan bimbingan dan kelompok, Guru Bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan dinamika kelompok guna membahas fenomena-fenomena terkait dengan keadaan kedisiplinan siswa. Bimbingan kelompok diduga akan menjadi primadona dari layanan-layanan yang lain karena menekankan aspek dinamika kelompok yang memiliki semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya (Syofyan Adi Putra, Daharnis & Syahniar, 2013). Prayitno (1995) tentang pentingnya bimbingan kelompok untuk siswa yaitu: (1) siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya, (2) siswa memiliki pemahaman yang objektif, dan (3) melaksanakan kegiatan nyata langsung untuk membuahkan hasil sesuai dengan yang dibicarakan. Siswa dapat menceritakan pengalaman, informasi dan ide yang dimiliki untuk memanfaatkan waktu dengan mendisiplinkan diri siswa dan cara meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, bimbingan dan konseling menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dari yang tidak disiplin dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa terhadap peraturan sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam sebagai berikut: (1) tingkat kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian berada pada kategori tinggi, (2) tingkat kedisiplinan siswa dalam hal ketepatan waktu berada pada kategori tinggi, (3) tingkat kedisiplinan siswa dalam hal perilaku sosial berada pada kategori tinggi, dan (4) tingkat kedisiplinan siswa dalam hal etika belajar berada pada kategori tinggi.

References

- Ahmad, Riska. 2013. *Dasar-Dasar bimbingan dan konseling*. Padang: UNP Press
- Desneli, Firman & Afrizal sano. 2016. Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa melalui Layanan Informasi. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP
- Daharnis & Mursyid Ridha. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP
- Elpadeti & Afrizal Sano. 2011. Penerapan Peraturan Sekolah Oleh Siswa SMA Negeri 1 Sungai Limau. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: BK FIP UNP.
- Emria Fitri, Neviyarni & Ifdil. 2016. Efektivitas Layanan Informasi dengan menggunakan Metode *blended learning* untuk meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP
- Fatmi Yulfitri, Marjohan & Afrizal Sano. 2014. Konformitas Internalisasi Siswa terhadap Peraturan Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak: Edisi keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Natalia, N., Firman, & Daharnis. 2015. Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Kedisiplinan Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK FIP UNP.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Syahniar & Indra Ibrahim. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP.

Syofyan Adi Putra, Daharnis & Syahniar. 2013. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara

Taufik & Ifdil. 2017. Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal*. Padang: BK FIP UNP.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.